



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS NILAI KARAKTER BAGI ANAK-ANAK PADA SERIAL ANIMASI RIKO THE SERIES

Rizqi Kurnia Rahman¹⁾, Sumarno²⁾, Ervina Eka Subekti³⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i1.11352

¹ Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

² Prodi Biologi, FPMIPATI, UPGRIS

³ Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dan implementasi nilai-nilai karakter Serial Animasi Riko *The Series* episode “Lebih Baik Memaafkan” dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Sumber data penelitian berasal dari guru kelas IV dan 5 peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Rowosari. Data yang digunakan dalam penelitian adalah pendapat atau tanggapan guru dan peserta didik mengenai nilai-nilai karakter dalam serial animasi Riko The Series dan implementasi nilai-nilai karakter dalam serial animasi Riko The Series dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah ditemukan 8 nilai-nilai karakter dalam Riko *The Series* dan bisa diimplementasikan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Film dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Film animasi cocok digunakan untuk anak sekolah dasar usia 6-12 tahun atau biasa disebut periode intelektual. Dan film ini dapat digunakan untuk media pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan Pendidikan Agama Islam. Karena dapat dibuktikan dengan adegan yang di dalamnya mengandung unsur seperti penokohan, pendidikan karakter dan ajaranagama Islam.

Kata Kunci: Nilai karakter film Animasi Riko *The Series*

History Article

Received 18 Februari 2022

Approved 21 Februari 2022

Published 27 Februari 2023

How to Cite

Rahman, R.K., Sumarno. & Subekti, E.E. (2023). Analisis Nilai Karakter Bagi Anak-anak Pada Serial Animasi Riko The Series. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 213-226.

Coressponding Author:

Jl. Kijang II No. 25, Gayamsari - Semarang.

E-mail: ¹ rizqikurniarahman88@gmail.com

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan karakter secara komprehensif diberikan kepada peserta didik sedini mungkin, sebab pendidikan mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Peserta didik harapannya mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3:

“Tujuan pendidikan di Indonesia mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik hendaknya dikembangkan secara seimbang, optimal, dan integratif. Seimbang artinya ketiga ranah di atas dilakukan dengan intensitas yang sama, yang proporsional, dan tidak berat sebelah. Optimal yang dimaksud di sini adalah setiap ranah itu dilayani perkembangannya sesuai dengan besar potensi setiap peserta didik, dan integratif menunjukkan perkembangan ketiga ranah saling dikaitkan satu dengan yang lain menjadi kebulatan, sehingga setiap individu tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter”

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter:2010). Atas dasar telah diungkapkan di atas, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Hasil wawancara pra survei pada tanggal 1 Desember 2020 yang dilakukan dengan salah satu guru SD Negeri 2 Rowosari masih terdapat siswa yang belum mengetahui film animasi yang layak untuk ditonton, dan mengandung pendidikan karakter yang baik. Contohnya, film animasi tidak sesuai umur, menampilkan adegan yang tidak layak untuk ditonton anak di bawah umur, dan menonton tayangan untuk orang dewasa. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap film yang layak bagi dirinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru harus lebih berperan aktif dalam memberikan pengetahuan tentang tayangan yang layak peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Media film adalah alat penghubung yang berupa film; media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak (massa) dan mempengaruhi pikiran mereka. Penggunaan media film sebagai media belajar atau sumber belajar, dapat membantu pendidik dan peserta didik menjalin komunikasi dan interaksi yang lebih hidup, sehingga pesan pembelajaran yang ingin disampaikan dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna Trianton (2013:57). Berdasarkan UU No 33 Tahun 2009 tentang Perfilman bahwa film bertujuan untuk terbinanya akhlak mulia, terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa, terpeliharanya kesatuan dan persatuan bangsa, berkembangnya dan lestariannya nilai budaya bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Animasi adalah film yang berasal dari pengolahan gambar tangan menjadi gambar bergerak. Film animasi bertujuan kepada anak-anak, karena anak-anak senang akan bentuk- bentuk karakter animasi yang terkesan lucu, keren, dan menarik (Hidayatulloh, M. Agung.2017:5-1). Film animasi yang akan dikaji hanya terbatas pada film animasi Riko *The Series*. Hal ini didukung

dengan adanya penelitian yang relevan mengenai film-film tersebut dengan judul penelitian *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Film Big Hero 6 Kajian Deskriptif Nilai Karakter, Peran Tayangan Adit Sopo Jarwo (ASJ) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar di SDN 023 Sempaja Samarinda, Analisis Pengaruh Film Upindan Ipin Terhadap Karakter Siswa*.

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas maka diangkat judul penelitian “ANALISIS NILAI KARAKTER BAGI ANAK-ANAK PADA SERIAL ANIMASI RIKO *THE SERIES*”. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana nilai karakter dalam Serial Animasi Riko *The Series*.

METODE

Data dalam penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai karakter yang terdapat pada film animasi Riko *The Series* bagi peserta didik SD Negeri 2 Rowosari. Data dalam penelitian ini berupa informasi guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rowosari yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Pendekatan ini didasari oleh pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang akan menggambarkan realita di lapangan. Penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rowosari yang terdiri dari guru kelas kelas IV 1 orang dan 5 peserta didik kelas IV sesuai dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Rowosari Kec. Rowosari Kab. Kendal yang terletak di Desa Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru kelas IV dan 5 peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Rowosari. Lokasi penelitian di SD Negeri 2 Rowosari karena berdasarkan permasalahan yang ditemukan sewaktu KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sekolah tersebut. Lalu dengan adanya permasalahan yang ditemukan bermaksud untuk mengangkat tentang analisis nilai karakter pada film animasi Riko *The Series* bagi peserta didik di SD Negeri 2 Rowosari.

Teknik yang digunakan adalah : (1) Wawancara, tipe wawancara yang digunakan adalah tipe *directive interview* (wawancara terarah) dengan mempergunakan pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Peneliti akan mewawancarai Guru kelas IV Sri Darmastuti, S.Pd. dan peserta didik kelas IV yang terdiri dari Muhammad Riski Al-Farid, Olivia Afkarina, Andrean Imam Murtandho, Azhar Amad Adinata, dan Keyla Putra Pratiwi. (2) Observasi, pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara lebih mendalam berbagai adegan dan dialog yang menggambarkan nilai karakter dalam film Riko *The Series*. Kemudian menganalisis adegan atau dialog tersebut berdasarkan indikator yang telah dibuat peneliti.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sendiri yang bertindak sebagai observer. Observasi dilakukan secara berulang-ulang sampai didapatkan hasil yang jenuh. (3) Dokumentasi, dokumentasi dilakukan sebagai pendukung dalam penelitian. Tujuannya yaitu agar menjadi penguat dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap film Riko *The Series*, catatan dan bukti dalam video serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. (4) Studi Pustaka, studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka diantaranya untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter, peneliti mengumpulkan data dari beberapa buku pendidikan karakter. Kemudian untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Riko *The*

Wawasan Pendidikan. 3(1). Februari 2023. Rizqi, Sumarno, Ervina
Series, peneliti melakukan analisis terhadap isi film tersebut. Data-data yang telah terkumpul baik dari buku maupun film selanjutnya dikategorisasikan dan diklasifikasikan ke dalam bab-bab dan sub-bab dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, *data conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2018:246). Dalam analisis data, menggunakan *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*). (1) Reduksi Data (Data Reduction), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018 : 247). Dalam proses reduksi, akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi penelitian ini yaitu merangkum atau mencatat hal-hal penting dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pendidikan karakter, dan analisis nilai-nilai karakter pada film Riko *The Series*. Setelah mendapatkan hal-hal penting dari hasil temuan di lapangan akan lebih mempermudah untuk melakukan analisis data. (2) Penyajian Data (Data Display), penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut (Sugiyono, 2018 : 249).

Penelitian ini, menyajikan data dalam bentuk kalimat deskriptif atau uraian singkat. Penyajian data penelitian ini dilakukan setelah mencatat hal-hal penting dari hasil temuan. Setelah itu disajikan dalam bentuk deskriptif atau uraian singkat tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter pada Film Riko *The Series*. Sehingga memudahkan dalam memahami masalah yang terjadi di sekolah. Menceritakan mulai awal sampai akhir dengan mencantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya mengenai pendidikan karakter dan analisis nilai-nilai karakter pada film Riko *The Series*. (3) Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion), dalam tahap yang ketiga ini, kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah mengecek kembali data-data yang telah diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan yang masih bersifat sementara. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Pada proses penarikan kesimpulan, mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui cara induktif, yaitu berangkat dari kasus yang khusus berdasarkan pengalaman nyata yang ditemui di lapangan kemudian dirumuskan menjadi teori, konsep, prinsip yang bersifat umum. Setelah penyajian data selesai, selanjutnya penarikan kesimpulan. Dari hasil deskripsi tentang pendidikan karakter dan analisis nilai-nilai karakter pada film selanjutnya ditarik kesimpulan mengenai pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter yang terdapat pada film Riko *The Series*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Rowosari tentang nilai-nilai karakter pada film Riko *The Series* dibantu oleh partisipan yaitu guru kelas IV dan anak-anak kelas IV SD Negeri 2 Rowosari. Penelitian ini dimulai pada hari Senin 6 September 2021 dan selesai pada hari Senin 13 September 2021. Adapun subjek yang diteliti adalah nilai-nilai karakter pada film Riko *The Series*.

Dilakukan observasi terhadap situasi, alur film dan dialog pada film Riko *The Series*. Dilakukan juga wawancara kepada guru kelas IV dan anak-anak kelas IV SD Negeri 2 Rowosari guna mengetahui tentang analisis nilai-nilai karakter bagi anak-anak pada serial animasi Riko *The Series*.

Hasil observasi, pada masa pandemi *covid-19* saat ini SD Negeri 2 Rowosari menerapkan pembelajaran secara daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* sedangkan untuk pembelajaran luring guru menerapkan *Home Visite* yaitu guru melakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa. Dikarenakan pembelajaran daring kurang efektif maka SD Negeri 2 Rowosari lebih sering melakukan pembelajaran luring dengan intensitas pertemuan dua kali pertemuan dalam seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu siswa harus selalu memakai masker ketika kegiatan belajar mengajar juga dihimbau untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.

Observasi dilakukan pada tanggal 6 September 2021 sampai 13 September 2021. Dalam melakukan observasi, direkam dari belakang menggunakan kamera video selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak dilakukan perekam kegiatan belajar mengajar dengan berkeliling, karena dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, melibatkan dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2017 : 64).

Pada awal observasi yaitu tanggal 6 September 2021 guru mengawali pembelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Kemudian guru memperkenalkan kepada siswa dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Selanjutnya guru mempersilahkan untuk melanjutkan pengamatannya terhadap aktivitas/perilaku yang diperlihatkan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya tidak diberitahukan bahwa akan mengamati aktivitas yang diperlihatkan agar subjek penelitian tidak terpengaruh dan akan bersikap secara alami atau sebagaimana kebiasaan yang selalu dilakukan tanpa mengada-ada atau memanipulasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan yaitu mengenai aktivitas/perilakusiswa dan cara guru menyampaikan materi pembelajaran saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, terdapat siswa yang belum mengetahui dan memahami adanya pendidikan karakter, dan belum memiliki karakter yang baik. Cara berpakaian dan sikap yang kurang sopan kepada guru ketika proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan karakter yang kurang baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, ada yang asyik bergurau dengan temannya, kurangnya kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab sebagai peserta didik. Bahkan dalam aktivitas di dalam kelas masih harus dibimbing dan setiap kelas mempunyai guru kelas gunanya mengontrol aktivitas peserta didik di dalam kelas dan di luar jam belajar.

Ditinjau dari guru/pendidik, pada saat kegiatan belajar mengajar guru sudah menggunakan bantuan media untuk menyampaikan materi. Contohnya menggunakan film animasi (Riko *The Series*) namun pada saat proses pembelajaran saat pandemi ini film tidak ditayangkan secara langsung pada saat pembelajaran karena terbatasnya waktu untuk pembelajaran luring, tetapi film dikirim melalui grup *whatsapp* agar ditonton terlebih dahulu oleh siswa. Kemudian hari berikutnya diulang dan disambungkan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Observasi di dalam kelas yang dilakukan menunjukkan bahwa pesertadidik sangat antusias dan fokus mengikuti proses pembelajaran dengan media film. Perhatian peserta didik tertuju pada film animasi.

Hasil wawancara, dilakukan kepada Ibu Sri Darmastuti, S.Pd selaku Wali Kelas 4 dilakukan pada tanggal 7 September 2021 di ruang kelas IV SDN 2 Rowosari. Ibu Sri Darmastuti sudah

Wawasan Pendidikan. 3(1). Februari 2023. Rizqi, Sumarno, Ervina mengajar dikelas IV selama 3 tahun. Menurut beliau pendidikan karakter yaitu pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang dapat menumbuhkan kemauan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter juga termuat dalam visi dan misi sekolah sehingga guru selalu menanamkan karakter dalam pembelajaran maupun dalam peraturan yang ada di sekolah. Pendidikan karakter siswa kelas IV sudah baik tetapi guru selalu berupaya untuk meningkatkan dan memberikan contoh/teladan bagi siswa agar siswa dapat menirunya.

Tayangan televisi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter anak-anak usia sekolah dasar. Seringnya anak menonton televisi dan karakter anak usia sekolah dasar yang gemar meniru apa yang dilihatnya tanpa menyadari dampak positif dan negatifnya. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penyajian tayangan televisi Indonesia ada yang berbentuk edukasi namun ada juga mengandung kekerasan, sering menggambarkan kurang beretika, terlalu banyak negatifnya terutama sinetron- sinetron yang kebanyakan malah mengajarkan tentang percintaan, padahal dalam sinetron tersebut tokohnya masih sekolah dan penayangan sinetronnya ditayangkan disaat jam rentan siswa menonton.

Sedangkan menurut sejarah perkembangan serial animasi atau kartun di Indonesia masih sangat lambat. Kartun di Indonesia hanya ada di chanel-chanel tertentu dan jumlahnya masih sedikit. Film kartun dinilai sudah mengandung pembelajaran namun tak jarang juga yang mengandung kekerasan. Tetapi guru juga menasehati/memberitahu orang tua untuk selalu mengawasi anak ketika menonton televisi, memilih tayangan yang sesuai dengan usia, memilih tayangan yang temanya pendidikan, hindari tayangan yang berisi kekerasan yang mengandung SARA. Cara menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik : (1) Memberikan contoh yang baik untuk siswa. (2) Mengajarkan sopan santun. (3) Memberikan pesan moral pada setiap pelajaran. (4) Membiarkan siswa menjadi pemimpin. (5) Mengenalkan tata tertib sekolah dan mematuhi. Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas IV sudah diterapkan dan nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan adalah religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri.



Gambar 1. Wawancara dengan guru kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa yang merupakan siswa kelas IV SD Negeri 2 Rowosari yang bernama Muhammad Riski Al-Farid, Olivia Arkarina, Andrian Imam Murtandho, Azhar Amad Adinata, dan Keyla Putria Pratiwi. Terkait pendidikan karakter serta pengamatan terhadap hasil observasi, diperoleh bahwa pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini sehingga anak terbiasa bersikap baik kepada lingkungannya, dalam hal ini peran sekolah sangatlah penting karena anak lebih banyak waktu belajar di sekolah. Penanaman pendidikan karakter juga dapat diberikan sekolah kepada anak melalui jenis tayangan film yang mengandung

nilai-nilai karakter yang patut diteladani serta tayangan yang bisa menginspirasi, membangkitkan untuk melakukan hal-hal yang positif.



Gambar 2. Wawancara dengan siswa kelas IV

Berdasarkan temuan hasil analisis yang dilakukan peneliti, ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya adalah (1) Religius, (2) Toleransi, (3) Displin, (4) Rasa Ingin Tahu, (5) Menghargai Prestasi, (6) Cinta Damai, (7) Peduli Sosial, (8) Tanggung Jawab. Berikut ini merupakan table serta penjabaran dari analisis setiap nilai karakter :

Religius

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai Karakter Religius

No	Waktu (Menit Ke)	Bukti Gambar	Keterangan
1.	00:02:54 s/d 00:02:58		Riko berkata “Alhamdulillah keren kan ?” lalu Qio menjawab “Masya’allah keren” setelah itu datang kak Wulan dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum”. Adegan ini menunjukkan sikap yang diterapkan untuk mensyukuri suatu hal kepada Tuhan, kalimat masya’allah digunakan untuk mengucap syukur saat mengetahui atau melihat sesuatu yang dikagumi dan mengucapkan salam sebelum masuk merupakan nilai karakter religius.
2.	00:04:49 s/d 00:05:00		Mengucap salam sebelum meninggalkan ruangan Kak Wulan “Daaahh.. Assalamu’alaikum” Riko menjawab “Wa’alaikumsalam”
3	00:05:45		Terdapat tayangan yang dibacakan oleh Riko Surat An-Nur ayat 22 beserta artinya yang menjelaskan memaafkan orang lain.

Berdasarkan pengertian nilai karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengingat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi/sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan. Pada film Riko *The Series* nilai religius ditunjukkan pada adegan ketika Riko memakai *Body Protector* mengucap Alhamdulillah, ketika kakak datang dan keluar mengucap salam dan ketika ditayangkan surat An Nur ayat 22.

Toleransi

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Toleransi


No	Waktu (Menit Ke)	Bukti Gambar	Keterangan
1.	00:00:58 s/d 00:01:16		Dari dialog Riko dengan Qio menunjukkan bahwa Riko menghargai tindakan Arya yang tidak disengaja “Qio, tadi aku gak sengaja kedorong sama Arya waktu main bola” “Kalau main bola kan udah biasa main dorong-dorongan”.
2.	00:03:20 s/d 00:03:30		Dari dialog Riko dengan kakaknya menunjukkan bahwa Riko menghargai perbedaan pendapat dengan kakaknya “Arya nggak sengaja kok dorong aku.” “masak?”

Berdasarkan pengertian nilai karakter toleransi yaitu Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Pada film Riko *The Series* nilai toleransi ditunjukkan pada adegan saat Riko menganggap bahwa yang dilakukan Arya tidak sengaja.

Disiplin

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Karakter Disiplin



No	Waktu (Menit Ke)	Bukti Gambar	Keterangan
----	------------------	--------------	------------

1.	00:01:36 s/d 00:02:56		Adegan di atas memperlihatkan Riko yang sedang kebingungan mencari <i>body protector</i> untuk melindungi dirinya dari orang yang berbuat jahat kepadanya. Lalu Qio bertanya kepada Riko yang sedang sibuk mencari-cari sesuatu di sebuah lemari tempat mainan. Riko selalu mengingat pesan bunda untuknya yaitu, bahwa jadi anak harus banyak akal jadi Riko berusaha untuk mencari pelindung diri, sehingga berusaha mencari pelindung diri setelah ingat pesan dari bunda. Karena Riko adalah anak yang selalu taat kepada orangtua dan selalu mendengarkan pesan dari orangtua.
----	-----------------------------	---	---

Berdasarkan pengertian nilai karakter disiplin yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pada film Riko *The Series* nilai disiplin ditunjukkan pada adegan ketika Riko mencari *Body Protector* dan mengingat pesan dari ibunya.

Rasa Ingin Tahu


Tabel 4. Hasil Analisis Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

No	Waktu (Menit Ke)	Bukti Gambar	Keterangan
1.	00:05:09 s/d 00:05:27		Pada adegan ini berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
2.	00:00:16 s/d 00:00:22		Pada adegan ini Kio berupaya untuk mengetahui kondisi Riko yang berada di dalam kamar. "itu apasih Riko ?".

Berdasarkan pengertian nilai karakter rasa ingin tahu yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pada film Riko *The Series* nilai rasa ingin tau ditunjukkan pada adegan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

Menghargai Prestasi


Tabel 5. Hasil Analisis Nilai Karakter Menghargai Prestasi

No	Waktu (Menit Ke)	Bukti Gambar	Keterangan
1.	00:05:03		Qio “Riko, kamu itu pemaaf. Hebat!”. Dari perkataan Qio menunjukkan sikap menghargai kehebatan Riko yang pemaaf. Hal ini termasuk kedalam menghargai prestasi.

Berdasarkan pengertian nilai karakter menghargai prestasi yaitu Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Pada film Riko *The Series* nilai menghargai prestasi ditunjukkan pada adegan Ketika Qio memuji Riko hebat pemaaf.

Cinta Damai


Tabel 6. Hasil Analisis Nilai Karakter Cinta Damai


No	Waktu (Menit Ke)	Bukti Gambar	Keterangan
1.	00:01:18 s/d 00:01:25		Qio “Apa Arya sudah minta maaf ?” Riko “Belum, lupa kali. Tapi aku udah maafin kok”. Dari dialog tersebut menunjukkan bahwa karakter cinta damai.

Berdasarkan pengertian nilai karakter cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan dan budaya). Pada film Riko *The Series* nilai cinta damai ditunjukkan pada adegan Riko sudah memaafkan Arya.

Peduli Sosial

Tabel 7. Hasil Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial


No	Waktu (Menit Ke)	Bukti Gambar	Keterangan
1.	00:00:36 s/d 00:01:28		Pada adegan ini terlihat Qio yang ingin membantu mengobati luka pada kaki Riko. Adegan ini menunjukkan tindakan memberi bantuan pada orang lain termasuk nilai karakter peduli sosial.

2.	00:03:33 s/d 00:04:12		Pada adegan ini terlihat Kak Wulan yang menyuruh Riko untuk bilang Papa Mamanya Arya tapi Riko tidak mau karena nanti pasti Arya dimarahin. Hal ini menunjukkan bahwa Riko peduli dengan Arya.
----	-----------------------------	---	--

Berdasarkan pengertian nilai karakter peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Pada film Riko *The Series* nilai peduli sosial ditunjukkan pada 2 adegan yaitu pada saat Qio membantu mengobati luka Riko dan saat Riko yang tidak ingin memberitahu papa mama Arya tentang tindakan Arya kepada Riko.

Tanggung Jawab

Tabel 8. Hasil Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab

No	Waktu (Menit Ke)	Bukti Gambar	Keterangan
1.	00:04:28 s/d 00:04:42		Arya yang mengirim surat untuk Riko. Arya meminta maaf karena sudah mendorong Riko dan berjanji tidak akan kasar lagi. Adegan ini menunjukkan tindakan yang seharusnya Arya meminta maaf kepada Riko. Hal ini termasuk nilai karakter tanggung jawab

Berdasarkan pengertian nilai karakter tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Pada film Riko *The Series* nilai tanggung jawab ditunjukkan pada adegan Riko membaca surat permintaan maaf dari Arya.

Berdasarkan hasil analisis film Riko *The Series* memuat delapan nilai pendidikan karakter yaitu adalah Religius, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab. Kedelapan nilai karakter tersebut tersebar dan muncul disetiap adegan pada film Riko *The Series* melalui adegan-adegan maupun dialog tokoh. Munculnya delapan nilai karakter dari delapan belas nilai karakter yang menjadi acuan dalam hasil analisis menjadikan film Riko *The Series* layak digunakan sebagai salah satu media penanaman nilai karakter anak.

Film Riko *The Series* dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Hal ini didukung dari hasil observasi pada tanggal 6 September 2021 “Ditinjau dari guru atau pendidik, pada saat kegiatan belajar mengajar guru sudah menggunakan film animasi (Riko *The Series*) namun pada saat proses pembelajaran saat pandemic ini film tidak ditayangkan secara langsung pada saat pembelajaran karena terbatasnya waktu untuk pembelajaran luring, tetapi film dikirim melalui grup whatsapp agar ditonton terlebih dahulu oleh siswa”. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media film memberikan dampak yang sangat baik dalam dua ranah utama, yaitu dampak dalam proses pembelajaran di

Wawasan Pendidikan. 3(1). Februari 2023. Rizqi, Sumarno, Ervina dalam kelas dan dampak di luar proses pembelajaran. Melalui kegiatan bermain anak-anak akan membayangkan dirinya berada dalam berbagai kedudukan dan peran, dan dengan demikian anak-anak akan dapat membangun karakternya (Ervina Eka Subekti, 13-14:2017). Peserta didik tidak hanya termotivasi dalam mengikuti proses pendidikan karakter karena menggunakan media yang menarik perhatian mereka, tetapi yang juga tak kalah pentingnya adalah model pembelajaran dengan film animasi memberikan dorongan psikologis kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Sri Darmastuti:

“Pendidikan karakter yaitu pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang menumbuhkan kemauan untuk melakukan nilai-nilai tersebut”.

Dan didukung dari hasil wawancara dengan 5 siswa kelas IV yang bernama Muhammad Riski Al-Farid, Olivia Arkarina, Andrean Imam Murtandho, Azhar Amad Adinata, dan Keyla Putria Pratiwi.

“Penanaman pendidikan karakter dapat melalui jenis film yang mengandung nilai-nilai karakter yang patut diteladani serta tayangan yang bias menginspirasi, membangkitkan untuk melakukan hal-hal positif”.

Implementasi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui penanaman nilai-nilai karakter melalui media film membuat peserta didik bersikap lebih baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Perubahan perilaku peserta didik telah mengarah pada peningkatan karakter sesuai harapan dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Meskipun tidak menutup mata adanya peran yang lebih utama dari lingkungan keluarga peserta didik. Dengan demikian, kerjasama antara guru dan orang tua dalam proses penguatan pendidikan karakter harus menjadi strategi yang perlu ditingkatkan untuk memotivasi peserta didik melakukan perilaku sesuai dengan karakter baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Motivasi peserta didik dalam mengikuti proses penguatan pendidikan karakter tentu menjadi salah satu jalan menuju keberhasilan penguatan pendidikan karakter. Jika peserta didik sudah termotivasi mengikuti proses pembelajaran, maka secara simulasi akan memberikan peluang kepada guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran yang nantinya diharapkan menjangkau dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengalaman peserta didik setelah menonton tayangan ini jelas sekali memberikan kesan pembelajaran yang lebih menyentuh dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Peserta didik dapat menghayati nilai-nilai karakter yang terdapat pada film animasi dan selanjutnya mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan film animasi dalam proses pembelajaran juga memudahkan peserta didik mengerti sebuah materi yang disampaikan. Materi yang mampu divisualkan dan diiringi dengan suara menjadi instrumen yang sangat efektif digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik mengerti pesan-pesan pembelajaran yang ingin disampaikan. Misalnya pesan-pesan tentang karakter yang terdapat dalam suatu materi akan sulit dipahami oleh peserta didik jika hanya membaca pengertian dan teori, tetapi jika diperlihatkan contoh dan praktiknya secara nyata dari pengalaman sehari-hari, maka memudahkan pemahaman. Keberhasilan proses penguatan pendidikan karakter salah satunya berkaitan dengan sejauh mana nilai-nilai karakter yang telah dipelajari oleh peserta didik membudaya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan teori behavioristik tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena

pengalaman belajar.

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal dan non formal. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Salah satu media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat adalah film (Payuyasa, Nyoman.2020:7). Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam serial animasi Riko *The Series* episode “lebih baik memaafkan” bisa diimplementasikan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Karena di dalam film Riko *The Series* terdapat 8 nilai karakter yaitu religius, toleransi, disiplin, rasa ingin tau, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Darmastuti:

“Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas IV sudah diterapkan dan nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan adalah religius, integritas, nasionalis, gotong royong dan mandiri”.

Berdasarkan hal ini maka film dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Film animasi cocok digunakan untuk anak sekolah dasar usia 6-12 tahun atau biasa disebut periode intelektual. Dan film ini dapat digunakan untuk media pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan Pendidikan Agama Islam. Karena dapat dibuktikan dengan adegan yang di dalamnya mengandung unsur seperti penokohan, pendidikan karakter dan ajaran agama islam.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah Film Riko *The Series* mengandung delapan nilai karakter yaitu (1) Religius, (2) Toleransi, (3) Disiplin, (4) Rasa Ingin Tahu, (5) Menghargai Prestasi, (6) Cinta Damai, (7) Peduli Sosial, (8) Tanggung Jawab. Menurut hasil penelitian ditemukan hasil bahwa nilai karakter yang paling sering muncul adalah nilai karakter religius ditunjukkan dengan 3 adegan. Diikuti dengan nilai toleransi, rasa ingin tahu, peduli sosial yang ditunjukkan dengan 2 adegan. Kemudian nilai karakter toleransi, disiplin, menghargai prestasi, cinta damai, dan tanggung jawab. memiliki gambaran nilai karakter masing-masing 1 adegan. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam serial animasi Riko *The Saeries* episode “lebih baik memaafkan” bisa diimplementasikan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Hal ini didukung oleh nilai-nilai karakter yang terkandung dalam serial animasi Riko *The Saries* episode “lebih baik memaafkan” bisa diimplementasikan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Karena di dalam film Riko *The Series* terdapat 8 nilai karakter yaitu religius, toleransi, disiplin, rasa ingin tau, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Dan didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Darmastuti bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas IV sudah diterapkan dan nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan adalah religius, integritas, nasionalis, gotong royong dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hidayatulloh, M Agung. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film “Adit & Sopo Jarwo”. *ThufuLA Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.5-1.
- Kemendikbud. 2010. *Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta:Kemendiknas.

- Wawasan Pendidikan. 3(1). Februari 2023.** Rizqi, Sumarno, Ervina
Khoiriyah, Meiyani Lutfil. Damayani, Aries Tika. Rofian. 2019. Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), P-ISSN: 2621-4792, E-ISSN:2621-8984.
- Lembaga Sensor Film. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman*. Jakarta: Pustaka.
- Payuyasa, Nyoman dan Primayana, Kadek Hengki. 2020. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film Sekolah Rimba*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 5: No 7.
- Subekti, Eka Ervina, Ferina Agustini, Wawan Priyanto. 2017. “*Analisis Penerapan Permainan Tradisional Jawa Tengah dalam Pembelajaran SD*”. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:Bumi Aksara. <https://garisepuluh.com/>
Diakses pada 18 September 2021
- <https://www.youtube.com/watch?v=UpBw4zLVw0> Diakses pada 6 September 2021